

PERPUSTAKAAN PASCASARJANA  
IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

**HUBUNGAN KEDISIPLINAN  
DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI I BEBER  
KABUPATEN CIREBON**

**TESIS**

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Megister Pendidikan Islam (M.Pd.I)  
pada Program Studi Pendidikan Islam  
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam**

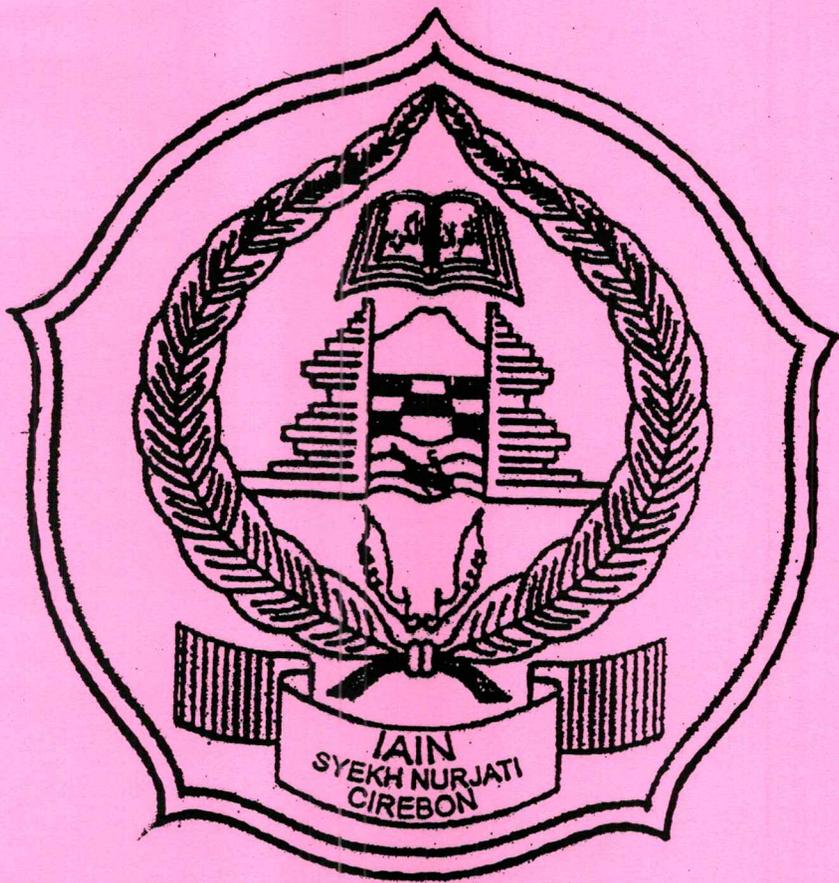


**Oleh:**

**RAHMAN**

**NIM. 505730017**

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI  
CIREBON  
2012 M./1433 H.**



# TESIS

## HUBUNGAN KEDISIPLINAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 BEBER KABUPATEN CIREBON

Disusun oleh :

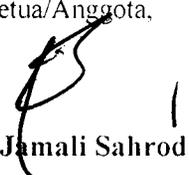
**RAHMAN**  
NIM. 505730017

Telah diujikan pada hari Kamis, 09 Februari 2012  
dan dinyatakan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar  
Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

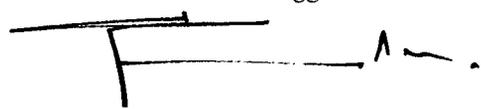
Cirebon, Februari 2012 ✓

### Dewan Penguji

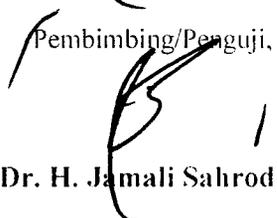
Ketua/Anggota,

  
Prof. Dr. H. Jamali Sahrodi, M.Ag.

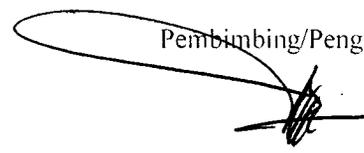
Sekretaris/Anggota,

  
Dr. H. Ahmad Asmuni, MA

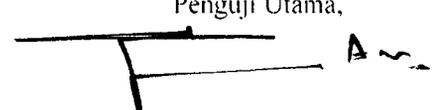
Pembimbing/Penguji,

  
Prof. Dr. H. Jamali Sahrodi, M.Ag.

Pembimbing/Penguji,

  
Dr. Ilman Nafia, M.Ag.

Penguji Utama,

  
Dr. H. Ahmad Asmuni, MA

Direktur,

  
Prof. Dr. H. Jamali Sahrodi, M.Ag.  
NIP. 19680408 199403 1 003

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

*Bismillahirrohmanirrohim,*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RAHMAN

NIM : 505730017

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Menyatakan bahwa TESIS berjudul : *“Hubungan Kedisiplinan dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Beber Kabupaten Cirebon”* secara keseluruhan adalah ASLI hasil penelitian saya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini dibuat dengan sejujurnya dan dengan penuh kesungguhan hati, disertai kesiapan untuk menanggung segala resiko yang mungkin diberikan, sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon, 24 Januari 2012

Yang membuat pernyataan



**RAHMAN**

**Prof. Dr. H. Jamali Sahrodi, M.Ag**

Program Pascasarjana

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

**NOTA DINAS**

Lamp. : 5 eksemplar

Hal : Penyerahan Tesis

Kepada Yth;

Direktur Program Pascasarjana

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

Di

Cirebon

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan merevisi sepenuhnya, kami berpendapat bahwa tesis saudara H. Rahman NIM. 505730017 yang berjudul : *"Hubungan Kedisiplinan dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Beber Kabupaten Cirebon"* telah dapat diujikan. Bersama ini, kami kirimkan naskahnya untuk segera dapat diujikan dalam sidang tesis Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Atas perhatian saudara, saya sampaikan terima kasih.

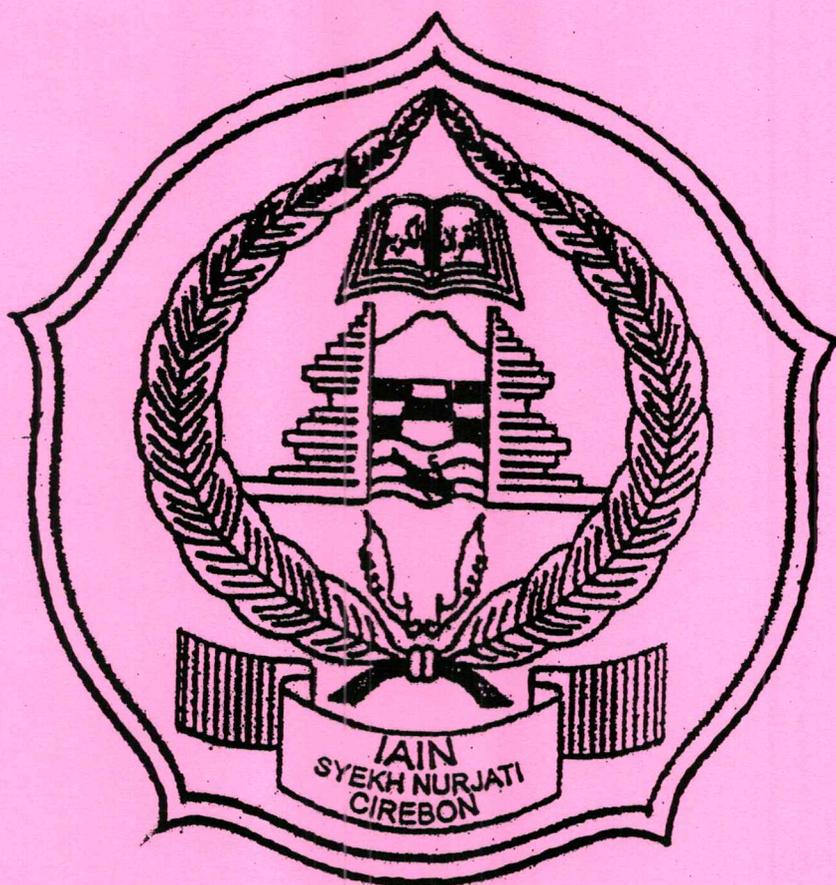
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Cirebon, 31 Januari 2012

Pembimbing I,



**Prof. Dr. H. Jamali Sahrodi, M.Ag**  
Nip. 19680408 199403 1 003



HUBUNGAN KEDISIPLINAN  
DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 BEBER  
KABUPATEN CIREBON

Oleh :

**RAHMAN**  
**NIM. 505730017**

Telah disetujui pada tanggal Januari 2012

Pembimbing I,

Pembimbing II,



**Prof. Dr. H. Jamali Sahrodi, M.Ag**  
**Nip. 19680408 199403 1 003**



**Dr. Ilman Nafi'a, M.Ag**  
**Nip. 19721220 199803 1 004**

PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI  
CIREBON  
2012 M./1433 H

**Dr. ILMAN NAFI'A, M.Ag**

Program Pascasarjana

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

**NOTA DINAS**

Lamp. : 5 eksemplar

Hal : Penyerahan Tesis

Kepada Yth;

Direktur Program Pascasarjana

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

Di

Cirebon

Assalamu'alaikum Wr. Wb

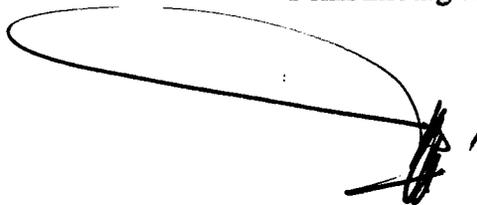
Setelah membaca, meneliti dan merevisi sepenuhnya, kami berpendapat bahwa tesis saudara H. Rahman NIM. 505730017 yang berjudul : *"Hubungan Kedisiplinan dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Beber Kabupaten Cirebon"* telah dapat diujikan. Bersama ini, kami kirimkan naskahnya untuk segera dapat diujikan dalam sidang tesis Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Atas perhatian saudara, saya sampaikan terima kasih.

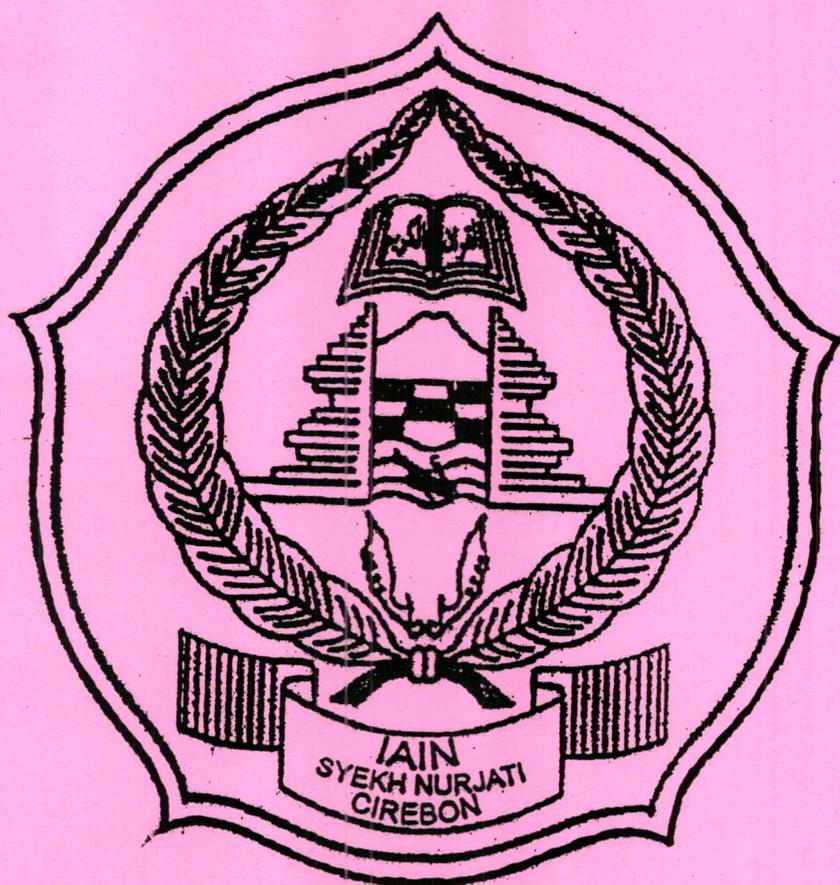
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Cirebon, 31 Januari 2012

Pembimbing II



**Dr. Ilman Nafi'a, M.Ag**  
**Nip. 19721220 199803 1 004**



## ABSTRAK

**RAHMAN : Hubungan Kedisiplinan dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Beber Kabupaten Cirebon.**

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan / atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk dan batas-batas yang memberikan petunjuk apa yang tidak boleh dan tidak baik dilakukan, di sinilah letak permasalahannya, terkadang banyak siswa yang kurang mengerti akan pentingnya suatu kedisiplinan terutama dalam hal pembelajaran, sehingga tidak jarang banyak siswa yang memiliki nilai di bawah rata-rata atau di bawah target yang diinginkan sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : bentuk kedisiplinan siswa, prestasi belajar siswa, dan hubungan antara bentuk kedisiplinan dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Mendisiplinkan serta mendidik anak didik merupakan masalah yang cukup kompleks, dan serius, karena memerlukan perhatian khusus, kebijaksanaan, kesabaran, dan ketabahan. Oleh sebab itu, resiko dan tantangannya pun terkadang banyak memiliki hambatan. Mendisiplinkan anak bukanlah bertujuan agar anak menjadi seorang yang penurut, tetapi lambat laun apa yang ditanamkan atau ditumbuhkan itu harus menjadi bagian dari tingkah lakunya sehari-hari. Tingkah laku yang baik harus dipertahankan dan di pupuk terus sambil mengurangi dan membuang tingkah laku yang tidak diinginkan karena tidak memberikan kepuasan dan tidak sesuai dengan norma sekitarnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket, dan studi dokumentasi, data-data tersebut kemudian di analisis dengan menggunakan rumus presentase dan korelasi *Product Moment*.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa variable X (bentuk kedisiplinan siswa) tergolong kurang maksimal dalam pelaksanaannya, terlihat dengan hasil yang diperoleh 55,52% dan variable Y (prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam) tergolong cukup baik dengan hasil yang diperoleh adalah nilai modus sebesar 6 (enam), nilai median sebesar 6 (enam), dan nilai mean sebesar 6,2 (enam koma dua). Adanya hubungan atau tidak antara variabel X (bentuk kedisiplinan siswa) dan variabel Y (prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam) terlihat dengan hasil yang diperoleh sebesar 3,32. hal ini dapat dikatakan bahwa hubungannya terdapat korelasi yang positif di mana nilai korelasi yang dihasilkan searah atau tidak bertolak belakang (tidak bertanda negative), dan berada pada interval 0,20-0,40 (korelasi yang lemah).

## ABSTRACT

**RAHMAN : The Connection Between Dicipline And Their Effects On Learning Achievement In The Subjects Of Islamic Education In Beber 1 High School.**

*Islamic education is a basic attempt to prepare students to believe, understand, appreciate and practice the religion of islam through the guidance, instruction and / or training with respect to the demand for and boundaries that give clues to what not to do and not well done, this is the problem, sometimes a lot of students who do not understand the importance of a dicipline, especially in terms of learning, so its not infrequently many students who have a value of below average or under the required standards by the school.*

*This study aims to determine : the form of student dicipline student achievement, and connection between forms of dicipline with student achievement in the subjects of Islamic education.*

*Diciplining and educating students is a fairly complex problem and serious, because it requires special attention, wisdom, patience, and fortitude. Therefore, the risk and the challenge was sometimes have a lot of obstacles. Diciplining students is not intended to allow students to be a submissive, but gradually what was implanted or grown to become part of everyday behavior. Good behavior must be maintained and nurtured while reducing and disposing of unwanted behavior because it does not give satisfaction, and not in accordance with the norms surrounding.*

*Data collection methods that used are observation, interviews, questionnaires, and documentation study, these data then analyzed using a percentage formula and product moment correlation.*

*The conclusion of this study is that the variable X (the form of student dicipline) classified as less than the maximum in the implementation, shown by the results obtained 55.52% and Y variables (student achievement in the subjects of Islamic education) it is fairly good with the results obtained are modus value of 6 (six), the median value of 6 (six), and the mean value of 6.2 (six point two). The existence of connection or not between the variable X (the form of student dicipline) and Y variables (student achievement in the subjects of Islamic education) is seen with the results obtained for 3.32. It can be said that there is a positive correlation relationship where correlation value is generated or not the opposite direction (negative unmarked), and at interval 0,20 to 0,40 (weak correlation).*

## الملخص

عبد الرحمن: التأديبية العلاقات مع التحصيل الدراسي في المواد الدراسية التربية الإسلامية في مدرسة ثانوية

دولة مقاطعة Beber سيربيون

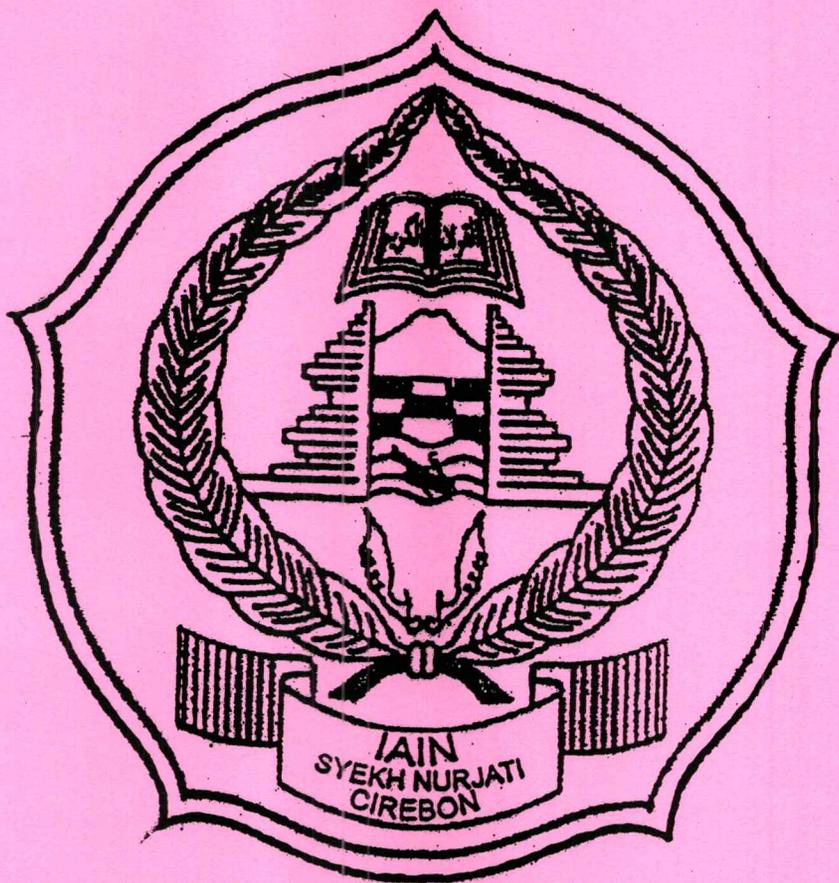
التعليم الديني الإسلامي هو جهد واع لإعداد الطلاب للاعتقاد، فهم وتقدير وممارسة دين الإسلام من خلال التوجيهات والتعليمات و / أو التدريب فيما يتعلق الطلب على والحدود التي تعطي أدلة على ما لا وليس القيام به بشكل جيد ، هذا هو المكان هي المشكلة، وأحيانا الكثير من الطلاب الذين لا يفهمون أهمية الانضباط ، لا سيما من حيث التعلم، لذلك فإنه ليس من غير المألوف أن العديد من الطلاب الذين لديهم درجات أقل من المتوسط، أو أقل من الهدف المطلوب في المدارس.

هذه الدراسة تهدف إلى تحديد : النموذج للانضباط الطلاب ، وتحصيل الطلاب، والعلاقات بين أشكال الانضباط مع تحصيل الطلبة في مادتي التربية الدينية الإسلامية.

تأديب وتعليم الطلاب هي مشكلة معقدة إلى حد ما ، والجديّة ، لأنها تتطلب اهتماما خاصا، والحكمة، والصبر ، والثبات. ولذلك، كان خطر والتحدي في بعض الأحيان الكثير من العقبات. وليس المقصود تأديب الأطفال أن يكون الطفل مطيعا، ولكن ما كان تدريجيا أو زرع نما ينبغي أن يكون جزءا من السلوك اليومي. يجب المحافظة على حسن السلوك والاحتفاظ بها في الأسمدة في حين خفض والتخلص من السلوك غير المرغوب فيه لأنه لا يعطي الارتياح، وليس وفقا للقواعد المحيطة بها.

وكانت التقنيات المستخدمة لجمع البيانات والملاحظة والمقابلات والاستبيانات ، ودراسة الوثائق وتحليلها ثم البيانات باستخدام صيغة النسبة المئوية وارتباط المنتج لحظة.

الاستنتاج من هذه الدراسة هو أن المتغير X (النموذج للانضباط الطلاب) تصنف على أنها أقل من الحد الأقصى في التنفيذ ، مرئية مع النتائج التي تم الحصول عليها 55.52 ٪ ، والمتغيرات ص (تحصيل الطلبة في مادتي التربية الدينية الإسلامية) جيدة تماما مع النتائج التي تم الحصول عليها من قيمة النمط من 6 (سته)، وقيمة وسيطة من 6 (سته)، وقيمة متوسط 6.2 (سته نقطتين). وجود علاقة أو ليس بين المتغيرات س (النموذج للانضباط الطلاب) والمتغيرات ص (تحصيل الطلبة في مادتي التربية الدينية الإسلامية) وينظر للنتائج التي تم الحصول عليها عن 3.32. وهذا يمكن أن يقال أن هناك علاقة ارتباط إيجابية في العلاقة التي أنتجت القيم الاتجاه المعاكس أم لا (وليس سلبى واضح)، وعلى فترات 0،20-0،40 (علاقة ضعيفة).



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Segala puji bagi Allah SWT. Sholawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan bagi Rasulullah SAW. Atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, akhirnya penulis berhasil menyelesaikan penulisan tesis ini.

Namun demikian, penulis juga merasakan keharrusan berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian tesis ini terutama kepada Yth.:

1. Prof. Dr. H. Maksum, MA., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon
2. Prof. Dr. H. Jamali Sahrodi, M.Ag., Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon
3. Dr. Idham Kholid, M.Ag., Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon
4. Prof. Dr. H. Jamali Sahrodi, M.Ag., Dosen Pembimbing I
5. Dr. Ilman Nafia, M.Ag., Dosen Pembimbing II
6. Pimpinan dan Dewan Guru SMA Negeri 1 Bebebr Kecamatan Beber Kabupaten Cirebon.

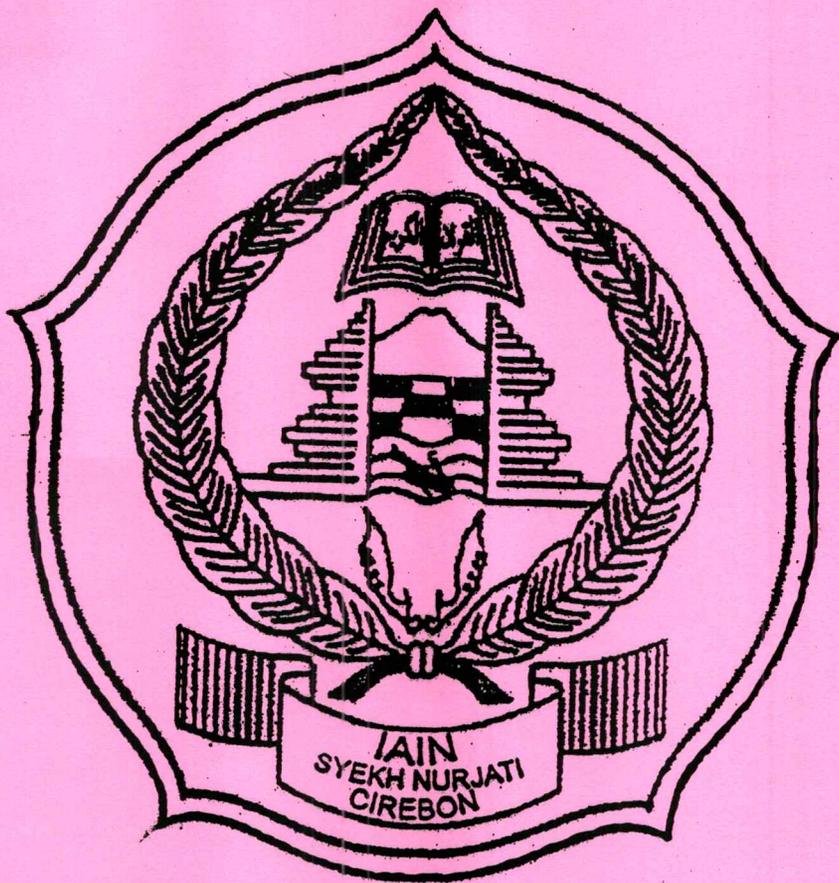
Penulis merasa senang hati, apabila tesis yang sangat sederhana ini dapat dicatat sebagai tanda sumbangsih penulis terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan pendidikan agama Islam khususnya.

Akhirnya, dengan menyadari segala kekurangan tesis ini, apabila kelak di kemudian hari tesis ini dinilai mengandung unsur-unsur plagiarisme dan atau tidak orsinil karya pribadi penulis, maka penulis adalah orang yang pertama yang bertanggungjawab.

Cirebon, 09 Februari 2012

Penulis,

H. A. Rahman

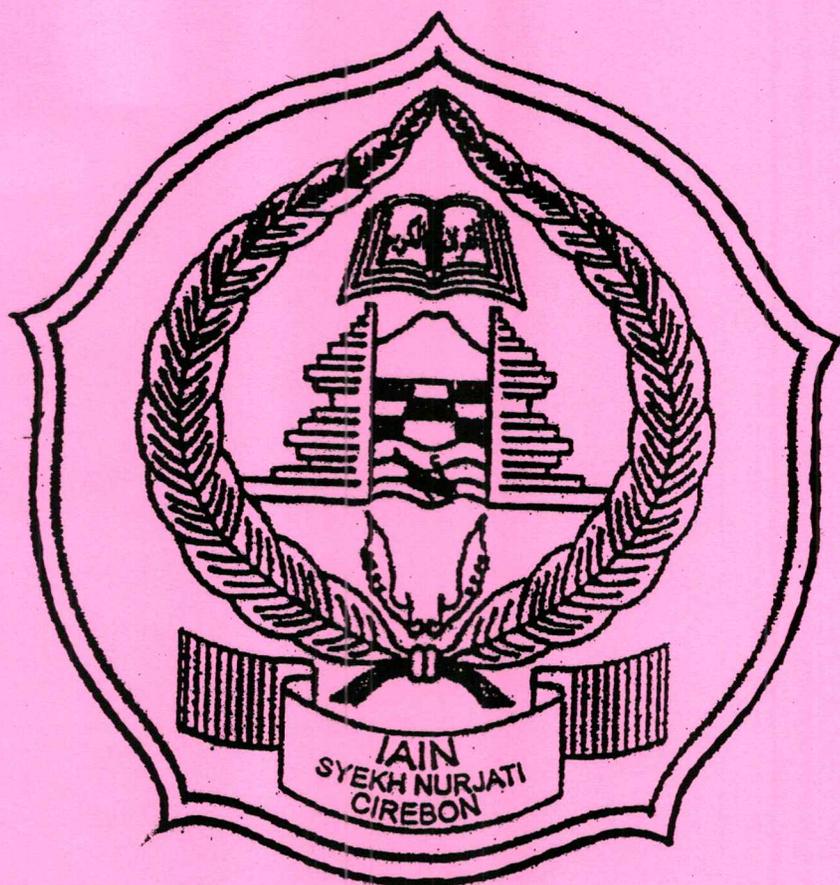


## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Kerangka Pemikiran .....	8
<b>BAB II KEDISIPLINAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN</b>	
A. Pendidikan Agama Islam di Sekolah .....	13
B. Perihal Kedisiplinan .....	32
C. Prestasi Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.....	32
D. Peranan Kedisiplinan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa .....	54
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian .....	85
B. Setting dan Subyek Penelitian.....	85
C. Profil Sekolah.....	86
D. Desain Penelitian .....	99
E. Prosedur Penelitian .....	99
F. Instrumen Penelitian .....	101
G. Teknik Pengumpulan Data .....	105

H. Teknik Analisis Data .....	105
I. Cara Pengambilan Kesimpulan .....	109
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Setting Lokasi Penelitian .....	110
B. Uraian Penelitian secara Keseluruhan .....	110
C. Penjelasan Per Siklus .....	115
D. Proses Analisis Data .....	124
E. Pembahasan dan Pengambilan Kesimpulan .....	133
F. Korelasi antara Kedisiplinan dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI .....	136
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>153</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	



IAIN  
SYEKH NURJATI  
CIREBON

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara memadai dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis telah merencanakan bermacam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan bermacam kesempatan belajar sehingga para siswa memperoleh pengalaman pendidikan.

Tujuan memiliki nilai yang sangat penting di dalam pengajaran. Bahkan barangkali dapat dikatakan bahwa tujuan merupakan faktor yang terpenting dalam kegiatan dan proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan siswa dalam proses pengajaran. Karena adanya tujuan yang jelas maka semua usaha dan pemikiran guru tertuju kearah pencapaian tujuan itu. Sebaliknya apabila tidak ada tujuan yang jelas maka kegiatan pengajaran tidak mungkin berjalan sebagaimana yang diharapkan dan tidak memberikan hasil yang diinginkan.

Tujuan pendidikan memberikan motivasi kepada guru dan siswa. Tujuan yang baik adalah apabila mendorong kegiatan-kegiatan guru dan

siswa. Tujuan yang hendak dicapai dalam hal ini, merupakan motivasi positif yang dirangsang dari luar.

Tujuan memberikan pedoman atau petunjuk kepada guru dalam rangka memilih dan menentukan metode mengajar atau menyediakan lingkungan belajar bagi siswa. Tujuan pendidikan penting maknanya dalam rangka memilih dan menentukan alat peraga pendidikan yang akan digunakan. Dalam hal ini, terlihat betapa pentingnya fungsi alat Bantu mengajar karena proses pengajaran akan berlangsung efektif sehingga aspek tujuan akan menanamkan peranannya yang penting.

Tujuan pendidikan penting dalam menentukan alat / teknik penilaian guru terhadap hasil belajar. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana tujuan pendidikan telah tercapai, dan dalam hal ini siswa memerlukan perbaikan sehingga pengajaran bersifat efisien. (Oemar Hamalik, 2004 : 81)

Pengajaran adalah suatu sistem, artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinteraksi dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses pengajaran ditandai oleh adanya interaksi antara komponen-komponen. Misalnya, komponen peserta didik berinteraksi dengan komponen-komponen guru, metode / media, perlengkapan / peralatan, dan lingkungan kelas yang terarah pada pencapaian tujuan pengajaran. Komponen guru berinteraksi dengan komponen-komponen siswa, metode, media, peralatan, dan unsure tenaga

kependidikan lainnya yang terarah dan berupaya mencapai tujuan pengajaran. Dengan demikian semua komponen dalam system pengajaran saling berhubungan dan saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pengajaran. Pada dasarnya, proses pengajaran dapat terselenggara secara lancar, efisien dan efektif berkat adanya interaksi yang positif, konstruktif, dan produktif antara berbagai komponen yang terkandung di dalam system pengajaran tersebut.

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan / atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Usaha pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan agar mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan social sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai : (1) menumbuhkan sikap fanatisme, (2) menumbuhkan sikap intoleran di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia, dan (3) memperlemah kerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan nasional (Muhaimin, 2002 : 76).

Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat,

berbangsa dan bernegara (GBPP PAI, 1994). Di dalam GBPP mata pelajaran pendidikan agama Islam kurikulum 1999, tujuan PAI tersebut lebih dipersingkat lagi, yaitu agar siswa memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Rumusan tersebut mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan afeksi yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa dalam arti menghayati dan meyakini. Sehingga akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Kehidupan manusia diatur oleh macam-macam aturan agar tidak timbul kekacauan dan kesewenangan tingkah laku. Kelakuan-kelakuan yang harmonis dengan lingkungannya dan tidak menimbulkan masalah baik bagi dirinya sendiri maupun dengan lingkungan dimana seseorang itu berada. Tata cara ini ada yang mengikat misalnya norma-norma hukum dan ada yang longgar misalnya tata cara yang berhubungan dengan kebiasaan, adapt istiadat dan penyesuaian diri. Tata cara kehidupan ada yang berlaku lama, relative menetap atau sedikit terjadi perubahan, contohnya adalah nilai-nilai kebudayaan. Sebaliknya ada tata cara kehidupan yang cepat berubah-ubah sejalan dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada kelompok maupun masyarakat.

Tata cara kehidupan mengandung inti bahwa tingkah laku seseorang diatur oleh keharusan-keharusan untuk memperlihatkan sesuatu tingkah laku dan batas-batas yang memberi petunjuk apa yang tidak boleh dan tidak baik dilakukan. Jadi seseorang diharapkan mengetahui dan dapat memperlihatkan sesuatu tingkah laku sesuai dengan keharusan dan batas-batas yang digariskan dalam lingkungan hidupnya. Tingkah laku demikian harus mengakar sebagai kebiasaan dan tidak menekan atau menimbulkan ketegangan. Tingkah laku demikian harus sudah terbiasa sejak kecil dan terbentuk melalui disiplin.

Disiplin ini ditanamkan oleh orang tua sedikit demi sedikit. Kadang-kadang diperlukan sikap dan tindakan otoriter agar anak mengerti dan bias mengembangkan dengan sendirinya hal-hal yang diperlukan untuk bias mengurus diri sendiri (*Self Governing*) dan menyesuaikan diri dengan tata cara kehidupan yakni norma-norma dan nilai-nilai yang ada. Elizabeth B. Hurlock (1972 : 83) menerangkan disiplin sebagai suatu proses dari latihan atau belajar yang bersangkutan paut dengan pertumbuhan dan perkembangan. Seseorang dikatakan telah berhasil mempelajari kalau ia bisa mengikuti dengan sendirinya tokoh-tokoh yang telah mengajarkan sesuatu yaitu orang tua atau guru-guru. Apa yang dipelajari akan mengarahkan kehidupannya agar bisa bermanfaat bagi dirinya maupun masyarakat dan menimbulkan perasaan bahagia dan sejahtera.

Mendisiplinkan anak bukanlah bertujuan agar anak menjadi seorang yang penurut, tetapi lambat laun apa yang ditanamkan atau ditumbuhkan itu harus menjadi sebagian dari tingkah lakunya sehari-hari. Tingkah laku yang

baik harus dipertahankan dan dipupuk terus sambil mengurangi dan membuang tingkah laku yang tidak diinginkan. Karen tidak memberikan kepuasan dan tidak sesuai dengan norma sekitarnya (Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singgih D. Gunarsa, 1991 : 82).

Berdasarkan studi pendahuluan, penulsi mendapatkan laporan dari para guru bahwa masih banyak siswa di SMAN I Beber I beber ini kurang mengindahkan akan arti pentingnya disiplin. Mereka masih banyak yang datang terlambat ketika proses pembelajaran berlangsung, bahkan ada yang memang tidak masuk kelas karena ingin bermain. Mereka berpikir hanya dengan pergi ke sekolah tanpa mengikuti pelajaran di sekolah dirasakan sudah cukup, dan mudah mendapatkan nilai. Justru dengan keadaan seperti ini akan menimbulkan prestasi siswa merosot. Untuk itu, disini penulis akan meneliti secara detail tentang sejauhmana hubungan antara kedisiplinan belajar dan prestasi belajar siswa di SMAN I Beber Kabupaten Cirebon.

## **B. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah terbagi ke dalam tiga bagian yaitu sebagai berikut :

### **1. Identifikasi Masalah**

#### **a. Wilayah Penelitian**

Wilayah penelitian dalam hal ini adalah Materi Pendidikan Agama Islam (MPAI).

#### **b. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Empirik dengan melakukan studi lapangan.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah korelasional, yaitu hubungan antara kedisiplinan dan prestasi belajar.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesimpang-siuran, maka penulis akan membatasi masalah penelitian yaitu sebagai berikut :

- a. Kedisiplinan adalah suatu bentuk tata tertib yang berguna untuk mengatur dan melatih diri agar lebih terorganisir dan teratur dengan baik, khususnya dalam disiplin belajar siswa.
- b. Prestasi Belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa, terdapat dalam buku leger yang dimiliki sekolah.
- c. Siswa yang dimaksud disini ialah anak usia sekolah yang berumur 16-19 tahun yaitu kelas X sampai kelas XII SMA.

3. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana bentuk kedisiplinan yang diterapkan oleh siswa ?
- b. Bagaimana prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam ?
- c. Bagaimana korelasi antara Kedisiplinan dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

### C. Tujuan Penelitian

Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang ditentukan oleh peneliti, tapi harus dibuktikan (Arikunto, 2002 : 20). Berdasarkan anggapan tersebut maka hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Penerapan kedisiplinan dalam pembelajaran PAi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.
2. Aktifitas guru dan siswa pada tiap siklus pembelajaran PAI dapat mengalami peningkatan.
3. Respon siswa terhadap pembelajaran PAI dengan menerapkan bentuk kedisiplinan mengalami peningkatan.

### D. Kerangka Pemikiran

Dalam menanamkan kesadaran beragama haruslah dapat memahami dengan jelas bahwa masalah agama adalah hal yang sangat penting. Ada beberapa faktor mengapa kesadaran beragama perlu ditanamkan sedini mungkin yaitu :

1. Agama memberi bimbingan dalam kehidupan manusia sejak masih anak-anak, masa dewasa, sampai kepada hari tua agar bermoral luhur dan berperikemanusiaan.
2. Agama dapat menolong manusia sejak masih anak-anak agar menjadi seorang yang tabah, sabar, dan pikirannya terbuka dalam menghadapi problema dan kesukaran.
3. Agama dapat membimbing anak-anak agar hidup tenang, jiwanya lebih tenteram dan terhindar dari godaan serta cobaan.

Konsep agama untuk mencari ketenangan hidup, meredam gejala jiwa perlu dilaksanakan secara konsisten dan produktif. Setiap orang hendaknya menjalankan perintah agama dengan penuh tanggung jawab dan meninggalkan larangan-larangan. Dengan melaksanakan kehidupan beragama dan menjalankan ibadah, seseorang yang memiliki kesadaran agama secara matang dan melaksanakan ibadahnya dengan penuh konsisten, stabil, mantap, dan penuh tanggung jawab dengan dilandasi oleh wawasan agama yang luas. Dengan demikian ia akan mendapatkan kebahagiaan dan dapat menikmati ketenangan jiwa yang menyebabkan kepribadiannya matang dan sehat mentalnya. (Yusak Burhanuddin, 1999 : 23)

Apabila seseorang belum matang jiwanya dan kesehatan mentalnya terganggu, maka gejala melaksanakan ibadahnya kurang konsisten dan kurang terintegrasi. Hal ini menyebabkan kesadaran agamanya kurang, tingkah lakunya kaku karena tidak disertai tanggung jawab.

Agama mampu memberikan jawaban dan menetapkan hukum atau kaidah secara rasional dan logis. Agama tidak hanya memberikan pegangan hidup yang logis dan rasional saja melainkan juga menunjukkan dinamika penyaluran dan kepuasan dalam dorongan emosional. Agama dapat memberikan jawaban terhadap masalah yang berada di luar jangkauan logika dan rasio, misalnya persoalan kematian, hidup sesudah mati, alam akhirat, dan sebagainya. Bahkan agama juga memberikan dorongan lebih kuat dan lebih bermakna terhadap semangat dan arti hidup.

Di sekolah, guru memiliki pengaruh cukup besar dalam proses kepribadian dan menanamkan kesdaaran beragama. Karena dalam hal ini siswa akan meniru segala tingkah laku yang dilakukan gurunya. Mengingat pentingnya peranan guru dalam proses perkembangan aspek dan kepribadian anak, maka seorang guru perlu menyadari kedudukan dan sikap tingkah laku maupun kepribadiannya sendiri. Karena guru, disamping sebagai seorang yang menambah ilmu pengetahuan nak, juga menambah dan mengubah sifat-sifat kepribadian. Itulah sebabnya jikalau ada seorang guru yang dikagumi anak, maka ia menjadi tokoh teladan yang akan ditirunya.

Mendisiplinkan serta mendidik anak didik merupakan masalah yang cukup kompleks dan serius, Karena memerlukan perhatian khusus, kebijaksanaan, kesabaran dan ketabahan. Oleh sebab itu, resiko dan tantangannya pun terkadang menjengkelkan dan membingungkan.

Disiplin adalah suatu tata tertib yang digunakan untuk mengatur dan mengendalikan segenap keseluruhan dirinya. Tujuan disiplin adalah untuk melatih diri agar dapat mengatur dirinya lebih baik. Sehingga timbul kepercayaan diri dan mampu mengendalikan diri.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (WJS. Poerwadarminto, 1984 : 768). Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung di dalam interaksi lingkungan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pemahamn, keterampilan, nilai, dan sikap (WS. Winkel, 1990 : 3). Maka prestasi belajar adalah hasil yang dicapai setelah seseorang melakukan suatu kegiatan yang menghasilkan adanya perubahan mengenai bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Pencapaian keberhasilan pendidikan agama Islam khususnya terutama yang diselenggarakan di sekolah merupakan harapan dan cita-cita yang perlu diwujudkan secara optimal dan dapat ditentukan serta dievaluasi dengan belajar dan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, seorang pendidik harus mampu mengembangkan kepribadian anak didiknya agar kedisiplinan dapat terbentuk dengan baik dan tercapai tujuannya dalam proses pembelajaran.

Disiplin, dalam Kasus Besar bahasa Indonesia (1996 : 237), diartikan sebagai ketaatan (kepatuhan) terhadap peraturan atau tata tertib. Sedangkan menurut Elizabeth B. Hurlock (1972 : 82) disiplin berasal dari kata "*Disiple*", yakni seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan siswa yang belajar dari mereka tentang cara hidup yang menuju kehidupan yang berguna dan bahagia.

Pendidikan disiplin merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu, atau membentuk manusia dengan cirri-ciri tertentu, terutama untuk meningkatkan kualitas mental dan moral (Zainun Mu'tadin, 2002: 24). Di dalam keluarga pendidikan disiplin dapat diartikan sebagai metode bimbingan orang tua agar anaknya mematuhi bimbingan tersebut.

Tujuan utama dari disiplin, menurut Zainun Mu'tadin(2002: 28). bukanlah hanya sekedar menuruti perintah atau aturan saja. Patuh terhadap perintah dan aturan merupakan bentuk disiplin jangka pendek. Sedangkan tujuan pendidikan

disiplin adalah agar setiap individu memiliki disiplin jangka panjang, yaitu disiplin yang tidak hanya didasakan pada kepatuhan terhadap aturan atau otoritas, tetapi lebih kepada pengembangan kemampuan untuk mendisiplinkan diri sendiri sebagai salah satu ciri kerdewasaan individu. Kemampuan untuk mendisiplinkan diri sendiri terwujud dalam bentuk pengakuan terhadap hak dan keinginan orang lain, dan mau mengambil bagian dalam memikul tanggung jawab sosial secara manusiawi. Hal inilah yang sesungguhnya menjadi hakekat dari disiplin

Pada intinya disiplin belajar merupakan cara masyarakat mengajar anak mengenai perilaku moral yang disetujui kelompok yang ada. Tujuan disiplin adalah untuk membentuk perilaku sedemikian rupa hingga anak-anak akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan oleh kelompok budaya yang beraneka ragam, walaupun semuanya memiliki tujuan yang sama. Dengan disiplin diharapkan mampu mendidik anak didik untuk berperilaku sesuai dengan peraturan yang ada.